

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi suatu negara sangat bergantung pada pasar modalnya sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan-perusahaan dan sebagai saluran investasi. (Fitria Puteri Sholikhah *et al.*, 2022). Harga saham suatu perusahaan merupakan indikator penting kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk regulasi pemerintah, kondisi makroekonomi, dan kinerja keuangan perusahaan (Fujianugrah MM, 2019). Pasar modal berfungsi sebagai sumber pendapatan alternatif bagi perusahaan dan lembaga, seperti pemerintah, sekaligus berfungsi sebagai wahana investasi bagi investor (Worotikan *et al.*, 2021). Kesadaran akan pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi semakin relevan dalam disiplin akuntansi dan keuangan.

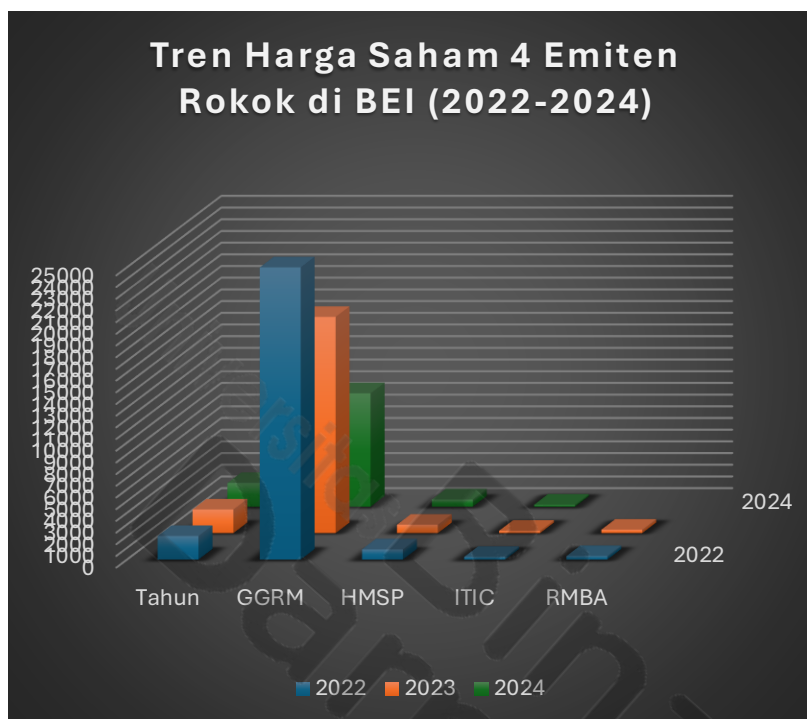
Salah satu aspek terpenting dalam pengembangan perusahaan bagi semua perusahaan adalah keuangan. Mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin adalah tujuan utama dalam memulai sebuah bisnis. Namun, manajemen keuangan sangat penting bagi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Keberlanjutan operasional perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk mempertahankan keuntungan atau pendapatan melalui kinerja keuangan yang baik dan efisien (Mafaza, 2023). Pelaksanaan aktifitas perdagangan, karakter organisasi perusahaan bisnis selalu berhubungan dengan proses kegiatan pembelian dan penjualan kembali ke konsumen (*end user*). Apapun bentuk kegiatan perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan sistem akuntansi

yang baik dan sistematis sehingga segala aktifitas yang terjadi selama operasional usaha bisa terdata dan menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pemilik dan pemangku kepentingan (Kasmir, 2016).

Data harga saham historis dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) menunjukkan bahwa empat perusahaan rokok terkemuka yang tercatat di bursa telah mengalami penurunan harga saham yang substansial dan berkelanjutan selama tiga tahun terakhir. PT Gudang Garam Tbk (GGRM), entitas terkemuka dan telah lama berkecimpung di sektor ini, mengalami penurunan harga saham yang substansial, anjlok dari lebih dari 25.000 per lembar saham pada penutupan tahun 2022 menjadi sekitar 9.500 pada Mei 2024, yang menandakan penurunan nilai pasar sebesar 60%. Hal ini menunjukkan penurunan kepercayaan pasar terhadap kinerja jangka menengah perusahaan. Sementara itu, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), emiten rokok dengan kapitalisasi pasar besar lainnya, juga mengalami penurunan harga saham dari posisi tertinggi di 875 pada awal 2024 menjadi hanya sekitar 550–655 pada kuartal pertama 2024, menunjukkan depresiasi nilai saham sekitar 35% hanya dalam waktu kurang dari setahun. Penurunan ini terjadi meskipun perusahaan tersebut relatif stabil dari sisi operasional, yang mengindikasikan kemungkinan pergeseran sentimen investor akibat indikator keuangan internal. Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) mengalami stagnasi harga saham di kisaran 306 sejak tahun 2021 dan akhirnya tidak lagi aktif diperdagangkan atau delisting dari papan pencatatan BEI. Kondisi ini bisa menjadi sinyal kegagalan perusahaan dalam menjaga likuiditas atau profitabilitas dalam jangka panjang, yang berdampak langsung terhadap hilangnya

minat pasar. Adapun PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC), sebagai emiten yang relatif kecil, juga mengalami tekanan nilai saham yang berkelanjutan. Dalam rentang waktu 2022 hingga 2024, harga saham ITIC terpantau turun dari 234 menjadi sekitar 171, atau mengalami penurunan sebesar 27%.

Grafik pada Gambar 1.1 mengilustrasikan bahwa lintasan harga saham empat produsen rokok di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 hingga Mei 2024 menunjukkan penurunan yang signifikan pada harga saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), dan PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC). Penurunan paling signifikan terjadi pada saham GGRM, sedangkan RMBA tetap stagnan sebelum pencatatannya. Penurunan terus-menerus yang diamati di antara keempat emiten, terlepas dari ukurannya, menunjukkan bahwa kejadian ini tidak disebabkan oleh fluktuasi pasar yang sementara, melainkan indikasi struktural dari kinerja keuangan perusahaan yang tidak memadai. Hal ini dibuktikan dengan kekhawatiran atas tekanan profitabilitas (ROA), kapasitas untuk memenuhi kewajiban jangka panjang (DER), dan likuiditas jangka pendek (CR), yang semuanya merupakan komponen penting dari analisis keuangan fundamental. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan biasanya dilakukan melalui berbagai statistik keuangan, termasuk *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) (Atul *et al.*, 2022). Oleh karena itu, sangat relevan dan krusial untuk meneliti pengaruh dari ketiga rasio keuangan tersebut terhadap harga saham emiten rokok, agar dapat memberikan kontribusi empiris yang dapat digunakan oleh investor, akademisi, dan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.



Gambar 1.1 Tren Harga Saham Empat Emiten Rokok di Bursa Efek Indonesia
Periode 2022–2024

Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA), memengaruhi harga saham karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari total asetnya. ROA menilai pengembalian modal yang diinvestasikan dengan memanfaatkan total aset perusahaan. ROA yang tinggi menandakan efisiensi perusahaan dalam memberikan imbal hasil kepada investor. ROA yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan laba perusahaan. ROA yang menurun menandakan peningkatan risiko kerugian finansial bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022), Lubis *et al.* (2021), Cinthia A.P. *et al.* (2019), dan Anwar (2021) menunjukkan bahwa ROA memengaruhi harga saham. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Suselo (2022) yang menyimpulkan bahwa ROA hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap harga saham.

Ukuran solvabilitas, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER), memengaruhi harga saham karena menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama pembayaran utang. Rasio DER penting bagi organisasi dan investor yang mempertimbangkan investasi karena menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Angka DER yang lebih tinggi menunjukkan ketidakpastian yang meningkat atas profitabilitas perusahaan dan kemungkinan perusahaan gagal memenuhi kewajiban utangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suwarno (2022), Ratnaningtyas (2021), Cinthia A.P. *et al.* (2019), dan Levina & Dermawan (2019) menunjukkan bahwa Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) memengaruhi harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan kesimpulan Anwar (2021), Lubis *et al.* (2021), dan Khasanah & Suselo (2022) yang menyatakan bahwa DER tidak memengaruhi harga saham.

Rasio likuiditas, khususnya *Current Ratio* (CR), menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, yang dikategorikan sebagai liabilitas lancar dalam neraca (Wulandari & Darwis, 2020). *Current Ratio* memengaruhi harga saham karena mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar. Angka CR yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan likuiditas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Suselo (2022), Cinthia A.P. *et al.* (2019), Ratnaningtyas (2021), dan Levina & Dermawan (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memengaruhi harga saham. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan kesimpulan Anwar (2021) dan Lubis *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memengaruhi harga saham.

Memahami korelasi antara kesuksesan finansial dan harga saham memerlukan analisis data empiris. Penelitian ini menyediakan data historis tentang harga saham dan ukuran keuangan perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengkaji tren dan menemukan pola yang dapat menjelaskan penyebab yang memengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan ini.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2024. Dengan memahami hubungan ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan teori keuangan dan akuntansi, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham Perusahaan Rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh ROA, DEBT, dan CR terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak mencakup faktor eksternal seperti kondisi makro ekonomi dan kebijakan pemerintah yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menambah pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya, yang berkaitan dengan analisis kinerja perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini sebagai sumbangsih dan sebuah karya ilmiah dalam bidang akuntansi keuangan yang diharapkan dapat menambahkan kepustakaan tentang akuntansi keuangan.

b. Bagi Investor

Digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan berinvestasi, agar bisa mengambil keputusan dalam memilih investasi yang benar.

c. Bagi Perusahaan

Dijadikan bahan informasi mengenai rasio keuangan perusahaan, agar perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

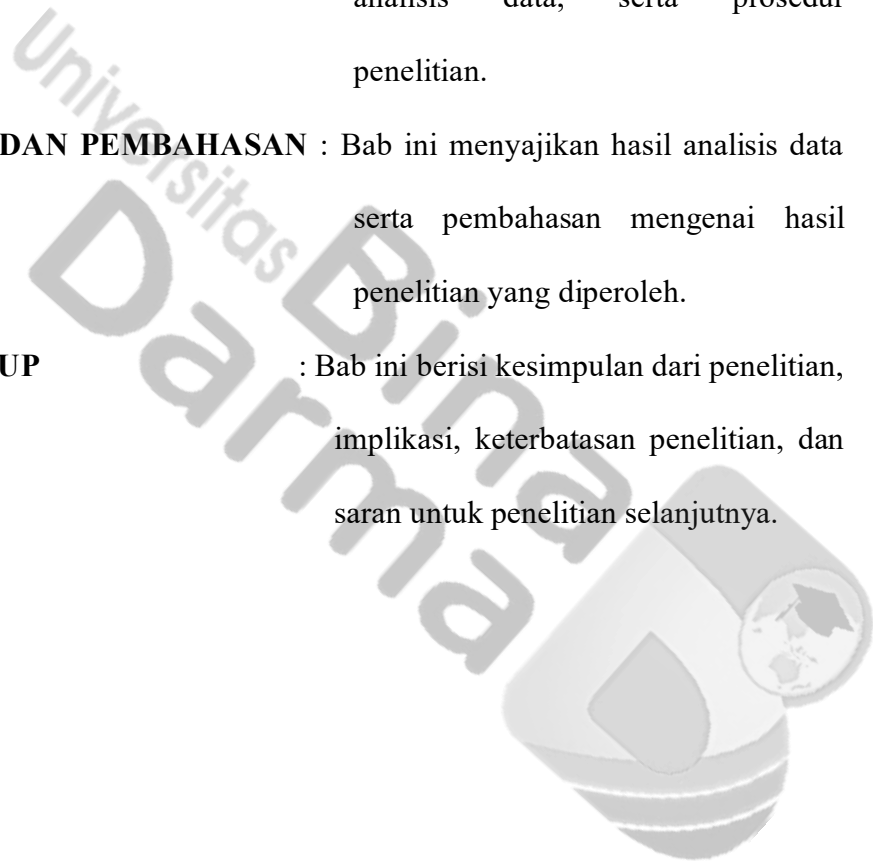
BAB I PENDAHULUAN : Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA : Bab ini menguraikan teori-teori yang mendukung penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini menjelaskan desain penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN : Bab ini menyajikan hasil analisis data serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V PENUTUP : Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.



Universitas Bina
Dharma

